



**HUBUNGAN PERILAKU SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA KELUARGA DI DUSUN SEMBUNGAN DESA
MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

ARTIKEL JURNAL

Oleh

**Irfanuddin Zuhri
NIM 191.101.2050**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN PERILAKU SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA KELUARGA DI DUSUN SEMBUNGAN
DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

Irfanuddin Zuhri
NIM 191.101.2050

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Artikel Jurnal Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 13 Februari 2021

Pembimbing I



Diyan Indriyani, S. Kp., M., Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103 2005 01 2002

Pembimbing II



Ns. Resti Utami, S.Kep., M.Kep
NPK 19890222 11 803860

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Artikel Jurnal Penelitian Pada Program S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember , 13 Februari 2021

Ketua



Dr. Nikmatur Rohmah, S.kep.Ns.,M.Kes.
NIP. 19720626 200501 2001

Pembimbing I



Diyan Indriyani, S. Kp., M., Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103 2005 01 2002

Pembimbing II



Ns. Resti Utami,S.Kep.,M.Kep
NPK. 19890222 11 803860

PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA KELUARGA DI DUSUN SEMBUNGAN DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Irfanuddin Zuhri
NIM 191.101.2050

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 13 Februari 2021

Penguji,

1. Ketua :Dr. Nikmatur Rohmah, S.kep.Ns.,M.Kes. (.....  ...)
(NIP. 19720626 200501 2001)
2. Pembimbing 1 :Diyani Indriyani, S. Kp., M., Kep., Sp. Mat (...  ..)
(NIP. 19701103 2005 01 2002)
3. Pembimbing II:Ns. Resti Utami,S.Kep.,M.Kep (... )
(NPK. 19890222 11 803860)

Mengetahui

Dekan



(Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes)
NPK. 19790416 1 0305358

**HUBUNGAN PERILAKU SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA
KELUARGA DI DUSUN SEMBUNGAN DESA MLOKOREJO
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

Irfanuddin Zuhri*, Diyan Indriyani*, Resti Utami

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Preliminary: Healthy living behavior is behavior related to maintaining and improving one's health. Diarrhea cases can be controlled through integrated interventions through healthy living behaviors with the Community-Based Total Sanitation (STBM) approach. Method: This study used a cross sectional correlation analytic design which aims to identify the relationship between community-based total sanitation behavior (STBM) and the incidence of diarrhea in families. The samples of this study were families in Sembungan Hamlet, Mlokorejo Village who were willing to be respondents, in this case a number of 110 respondents. The sampling technique in this study used Simple Random Sampling. Data were collected using a questionnaire sheet with a Likert scale with Chi Square test. Result: The results of the statistical test were obtained ($\alpha = 0,05$), and as many as 21 respondents Community Based Total Sanitation Behavior Is Improper Behavior (18.1%). The results of the incidence of diarrhea were 21 respondents with diarrhea (18.1%), no diarrhea, 89 respondents (80.9%)

Discussion: This research is to provide education to the community to always live and have a healthy behavior in order to reduce the incidence of diarrhea and other diseases through the Community-Based Total Sanitation (STBM) program.

Keywords: Community Based Total Sanitation Behavior, Diarrhea Incidence
Bibliography 23 (2010 - 2018)

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku hidup sehat adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Kasus diare dapat dikendalikan melalui intervensi terpadu melalui perilaku hidup sehat dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). **Metode:** Dalam Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga. penelitian ini yang menjadi sampel adalah Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo yang bersedia menjadi responden dalam hal ini sejumlah 110 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dengan skala likert dengan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil uji statistik di dapatkan ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil P Value = 0,00 berarti ada Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare sebagian besar Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam kategori perilaku tepat sebanyak 89 responden (80.9%), dan sebanyak 21 responden Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Merupakan Perilaku Tidak Tepat (18.1%). Hasil dari kejadian diare didapatkan Diare 21 responden dengan presentase (18.1 %), Tidak Diare 89 responden dengan presentase (80.9%) **Diskusi :** Penelitian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk senantiasa hidup serta berperilaku sehat dalam rangka menekan angka kejadian diare serta penyakit lainnya melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Kata kunci : Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Kejadian Diare
Daftar Pustaka 23 (2010 - 2018)

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satu masalah kesehatan lingkungan adalah sanitasi yang buruk (Depkes, 2010). Perbaikan sanitasi termasuk dalam target perbaikan di Indonesia untuk mencapai *Sustainable development Goals* (SDG's) tahun 2030, saat ini masih menjadi kendala karena kurang kesadaran masyarakat akan sanitasi lingkungan seperti masalah buang air besar sembarangan, pengelolaan limbah rumah tangga,

serta pengolahan air bersih dan sampah (Kemenkes RI, 2015). Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyakit salah satu penyakit yang disebabkan oleh sanitasi lingkungan adalah diare, diare merupakan penyakit endemis dengan kejadian luar biasa di Indonesia yang bisa menyerang seluruh kelompok Usia (Depkes, 2010)

Survei morbiditas di Indonesia Diare menjadi penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Angka kematian (CFR)

saat KLB Diare diharapkan <1%. Selama tiga tahun terakhir CFR saat KLB di Indonesia cukup tinggi (>1%) yaitu tahun 2016 sebesar 3,03%; tahun 2017 turun menjadi 1,97%; dan tahun 2018 naik menjadi 4,76% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur tahun 2018 jumlah diare ditangani di Jawa Timur sebanyak 841.879 kasus (78,9%) sedangkan jumlah diare ditangani di Kabupaten Jember sebanyak 38.103 kasus (58%). Sedangkan Survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2019 melaporkan bahwa sebanyak 10 Puskesmas di Kabupaten Jember menjadi penyumbang angka sanitasi terburuk, salah satunya Puskesmas Kasiyan. Puskesmas Kasiyan telah melakukan pemukiman lebih dari 7 Desa di wilayah kerjanya sejak tahun 2012, tetapi belum ada desa yang mencapai sanitasi total atau 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat belum terpenuhi. Berdasarkan data dasar kepemilikan dan akses sarana sanitasi dasar Puskesmas Kasiyan tahun 2019 bahwa proporsi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebesar 1.604 KK (69,23%), sarana cuci tangan tidak memenuhi syarat sebesar 3.629 KK (28,44%), akses sarana air bersih tidak memenuhi syarat sebesar 1.831 KK (14,35%), pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat sebesar 5.227 KK (40,96%), dan SPAL tidak memenuhi syarat sebesar 6.387 KK (52,54%) sehingga angka kesakitan penyakit diare terus bertambah.

Sebagai upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Jember berbagai pengelolaan program yang fokus pada penyediaan air minum dan sanitasi, serta sekaligus menjalankan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni tentang Sanitasi Total

Berbasis Masyarakat (STBM), sebagai wujud komitmen pemerintah dalam rangka memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau *Community Lead Sanitation (CTLS)* merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku *higiene* dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemukiman, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui upaya menciptakan kebutuhan (*demand*), penyediaan layanan (*supply*) dan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*) sangat diperlukan (Depkes RI, 2016). Ketiga komponen tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan kelima pilar STBM, diantaranya Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) (Kemenkes RI, 2014). Strategi Nasional STBM memiliki indikator *outcome* yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit diare di Puskesmas Kasiyan menempati posisi pertama dari daftar sepuluh penyakit terbanyak pada pelayanan kesehatan rawat jalan yakni 874 kasus (2017), 661 kasus (2018), dan 416 kasus (2019). Diare sangat berkaitan dengan personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan sehingga peningkatan kasus diare merupakan cerminan dari perbaikan kedua faktor tersebut (Kemenkes RI,

2011). Pada kasus diare yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kasian data epidemiologi yang di ambil dari Laporan Tahunan Program P2 Puskesmas Kasiyan Tahun 2019 menunjukkan proporsi kasus diare, antara lain: Mlokorejo 341 kasus (10,66%), Wringintelu 26 kasus (1,81%), Kasiyan 62 kasus (2,88%), Kasiyan Timur 41 kasus (1,19%), Bagon 51 kasus (4,35%), Wonosari 26 Kasus (1,28%); dan Jambearum 26 Kasus (1,37%). Data tersebut menunjukkan bahwa angka kesakitan tertinggi akibat diare terdapat pada Desa Mlokorejo. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 20 KK yang tinggal di bantaran sungai Desa Mlokorejo tanggal 20 Maret 2020 terhadap kejadian diare yang menyerang keluarga dengan pasien balita dan dewasa diketahui bahwa sebanyak 35% KK BAB di jamban, 15% KK membuang sampah pada tempatnya dengan konstruksi kuat dan tertutup, 15% KK membuang limbah ke sungai dan saluran terbuka, 30% KK menerapkan CTPS, dan 45% KK

mengolah air minum sebelum dikonsumsi dan disimpan dalam wadah tertutup.

Sebagai upaya yang dilakukan melalui studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam menekan tingginya kasus diare di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo yang tinggal di sepanjang bantaran sungai dapat dikendalikan melalui pemberdayaan masyarakat memberikan pendekatan melalui keluarga, intervensi terpadu secara berkelanjutan dengan menerapkan mengoptimalkan pendekatan sanitasi total berbasis STBM bersama kader-kader posyandu, serta memperbaiki pola hygiene dan perilaku keluarga desa Mlokorejo untuk menekan angka kesakitan penyakit diare yang menyerang keluarga. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember"

TUJUAN

Tujuan Khusus Mengidentifikasi Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Tujuan umum Menganalisis 'Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo

Kecamatan Puger Kabupaten Jember peneliti memberikan kuisioner, dimana kuisioner terdiri masing-masing pertanyaan tentang Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan kejadian diare, setelah kuisioner terkumpul peneliti melakukan analisa secara Computerized dengan menggunakan uji Chi Square.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen

hanya satu kali pada satu saat dimana variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut. Pada

desain ini tidak semua subyek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Penelitian ini dilakukan di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, sampel yang diteliti sebanyak 110 Responden dengan teknik sampling *simple random sampling*

Bahan Penelitian ini adalah kuisioner untuk mengetahui hubungan setelah Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan kejadian diare. Proses pengumpulan data dan mengukur variabel independen serta variabel dependen dilaksanakan pada keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Setelah data

terkumpul kemudian ditabulasi dan dilakukan analisis data karena data yang diuji meliputi data numerik. Dari perilaku STBM sebagian besar responden Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Merupakan Perilaku Tepat sebanyak 89 responden dengan presentase 80.9%, dan sebanyak 21 responden Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Merupakan Perilaku Tidak Tepat (18.1%). Hasil dari kejadian diare sebagian besar bahwa Kejadian Diare di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu Diare 21 responden dengan presentase (18.1 %), Tidak Diare 89 responden dengan presentase (80.9%). dan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dimana ($p\text{-value} = 0.000, \leq \alpha=0.05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Usia	Jumlah	Presentase
Usia < 20 tahun	0	0.0 %
Usia 20 -35 tahun	25	22.7 %
Usia > 35 tahun	85	77.3 %
Total	110	100 %

Bila merujuk pada tabel 1 Sebagian besar usia responden Masyarakat di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah rentang usia > 35 tahun dengan jumlah 85 responden dengan persentase (77.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Riwayat Persalinan	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	99	90.0%
Perempuan	11	10.0%
Total	110	100%

Terlihat pada tabel 2 Sebagian Besar responden di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan Jenis Kelamin yaitu Jenis kelamin Laki-Laki yakni 99 responden (90.0%) yang menjadi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Jenjang pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	6	5.5%
SMP	12	10.9%
SMA	91	82.7%
Perguruan Tinggi	1	0.9%
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 3 Sebagian Besar responden di Dusun Sembungan Desa responden berpendidikan SMA dengan Mlokorejo Kecamatan Puger jumlah 91 responden dengan Kabupaten Jember. presentase (82.7%) yang menjadi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Pekerjaan Di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pegawai Negeri Sipil	0	0.0%
Wiraswasta	51	54.4%
Tani	59	53.6%
Lain-lain	0	0.0%
Total	110	100%

Telihat pada tabel 4 Jumlah terbanyak persentase (54.4%) yang menjadi responden mempunyai pekerjaan Tani responden di Dusun Sembungan Desa dengan jumlah 59 responden dengan Mlokorejo Kecamatan Puger presentase (53,6%) serta 51 responden Kabupaten Jember. pekerjaan wiraswasta dengan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Suku	Jumlah	Presentase
Islam	106	96.4%
Kristen	4	3.6%
Total	110	100 %

Berdasarkan tabel 5 Sebagian besar responden di Dusun Sembungan Desa responden beragama Islam dengan Mlokorejo Kecamatan Puger jumlah 106 responden dengan Kabupaten Jember. presentase (96.4%) yang menjadi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Penghasilan Keluarga Di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.917.000	9	8.2%

Rp 1.917.000-2.500.000	83	75.5%
Rp 2.500.000-3.500.000	18	16.4%
Total	110	100%

Merujuk pada tabel 5.6 Jumlah dengan presentase (75.5%) yang terbanyak responden mempunyai menjadi responden di Dusun penghasilan sebesar Rp 1.917.000- Sumbungan Desa Mlokorejo 2.500.000 dengan jumlah 83 responden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tabel 7 Distribusi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Dusun Sumbungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Jumlah	Presentase
Perilaku Tepat	89	80.9%
Perilaku Tidak Tepat	21	18.1%
Total	110	100%

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat disimpulkan sebagian besar responden Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Merupakan Perilaku Tidak Tepat (18.1%). di Dusun Sumbungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Tepat sebanyak 89 responden dengan presentase 80.9%, dan sebanyak 21

Tabel 8 Distribusi Kejadian Diare Di Dusun Sumbungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Kejadian diare	Jumlah	Persentase
Diare	21	18.1%
Tidak diare	89	80.9%
Total	110	100 %

Terlihat pada tabel 8 dapat disimpulkan sebagian besar bahwa Kejadian Diare di Dusun Sumbungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu Diare 21 responden dengan presentase (18.1 %), Tidak Diare 89 responden dengan presentase (80.9%).

Tabel 9 Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga Di Dusun Sumbungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Pada Bulan Desember 2020 (n=110)

Variabel	Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)			P value
	Perilaku Tepat	Perilaku Tidak Tepat	Total	
Kejadian Diare	0	21	21	0.00
	0%	100%	100%	

Diare	Tidak Diare	89	0	89	α
		100%	0%	100%	0.05
Total		89	21	110	
Persentase		80.9%	19.1%	100%	

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui 89 responden di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember mayoritas Kejadian Tidak diare yakni Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Tepat. Sedangkan 21 responden mengatakan Keadian Diare dengan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Tidak Tepat di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dimana ada hubungan dari segi Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian

Diare dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan 'Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hal ini didukung hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dimana ($p\text{-value} = 0.00, \leq \alpha=0.05$) yang menunjukan terdapat 'Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dari 110 responden yang di teliti. 89 responden di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember mayoritas Kejadian Tidak diare yakni Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Tepat. Sedangkan 21 responden mengatakan Keadian Diare dengan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Tidak Tepat di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dimana ada hubungan dari segi Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan 'Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hal ini didukung hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dimana ($p\text{-value}$

$= 0.00, \leq \alpha=0.05$) yang menunjukan terdapat 'Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Menurut peneliti banyak kejadian diare yang terjadi di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember di karenakan masih kurang patuhnya perilaku masyarakat atau dengan kata lain masih belum berjalannya secara maksimal penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang meliputi STBM, diantaranya Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Serta kurangnya kesadaran masyarakat akan

pentingnya hidup bersih dan sehat di dalam keluarga.

Bagaimana perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dapat menekan keian diare hal ini dapat berjalan dengan baik apabila perilaku dari masyarakat tau, mau serta mampu menjalankan program 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat. Pengamanan limbah yang kurang akan menyebabkan berkembangnya penyakit hal ini sesuai dengan Depkes RI (2014) bahwa prinsip pengamanan limbah cair rumah tangga adalah sebagai berikut: 1) Air limbah kamar mandi dan dapur tidak boleh tercampur dengan air dari jamban, 2) Tidak boleh menjadi tempat perindukan vektor penyakit, 3) Tidak boleh menimbulkan bau, 4) Tidak boleh ada genangan, 5) Terhubung dengan saluran limbah umum/got atau sumur resapan

Sarana tempat cuci tangan harus ada pada setiap rumah didalam anggota keluarga, sarana tempat cuci tangan yang sesuai akan memudahkan setiap anggota keluarga untuk melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar dan waktu yang tepat untuk cuci tangan karena cuci tangan yang benar dapat mencegah terjadinya kuman yang masuk dalam tubuh salah satunya yaitu kuman penyebab diare. Hal ini sesuai dengan teori dari UNICEF/WCARO (2018) yang menyebutkan bahwa cuci tangan menggunakan sabun adalah salah satu cara yang murah untuk mencegah penyakit diare. Mencuci tangan dengan air saja kurang efektif dalam menghilangkan kuman peyakit jika dibanding dengan mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun setelah menggunakan toilet atau membantu anak BAB dan sebelum memegang makanan dapat mengurangi tingkat penyakit diare, kolera dan disentri sebanyak 48-59%.

Pengelolaan makanan dan minuman yang baik yaitu merebus air minum sebelum dikonsumsi, meletakkan bahan makanan di tempat tertutup atau langsung memasak bahan makanan sesaat setelah dibeli, dan selalu menutup makanan yang disajikan dengan tudung saji sehingga kemungkinan vektor lalat atau vektor lain untuk hinggap di makanan cukup kecil, serta mencuci bahan makanan dengan air mengalir dan bersih bukan didalam wadah baskom, dengan menerapkan prinsip hygiene dan sanitasi makanan yang baik dapat mencegah resiko terjadinya penyakit seperti diare. (Depkes RI, 2014) mengatakan bahwa prinsip hygiene sanitasi makanan yang baik yaitu meliputi pemilahan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan matang, pengangkutan makanan, penyajian makanan. Hal ini sesuai dengan Teori dari Kepmenkes (2008) yang menyebutkan bahwa kejadian diare dapat menurun 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga. Dan Teori dari Wanzahun G et al (2013) menyebutkan keluarga yang menggunakan air minum dengan cara direbus, diolah menggunakan bahan kimia atau diolah dengan cara penyaringan diketahui memiliki peluang lebih rendah menderita diare dibanding dengan keluarga yang tidak melakukan pengolahan air.

Jamban sehat yaitu jamban yang beratap, lubang pembuangan kotoran tertutup, lantai jamban tidak licin dan terbuat dari bahan kedap air dan jika tidak mempunyai jamban pribadi maka responden BAB di jamban umum, hanya sebagian responden yang mengatakan masih BAB di sungai dan kebun atau di jamban cemplung yang dibuat di belakang rumah, setiap



keluarga harus memiliki jamban sehat karena BAB di sungai atau kebun dapat menyebabkan penyakit karena kotoran/tinja merupakan tempat perkembangbiakan kuman salah satunya adalah kuman penyebab diare. Hal ini sesuai dengan Permenkes (2014) yang mengatakan jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Standar persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari atap yang berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya, bangunan tengah jamban yaitu lubang pembuangan kotoran dengan konstruksi leher angsa atau bukan leher angsa berpenutup dengan lantai jamban kedap air, tidak licin, dan dilengkapi SPAL, dan bangunan

bawah jamban yang merupakan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesimpulannya Semakin baik Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) semakin tidak terjadinya diare di dalam masyarakat di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, melalui pendekatan untuk merubah perilaku di lakukan dengan cara yakni berupa pendidikan kesehatan serta melakukan monitoring secara berkala untuk mengobservasi perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bisa eralan secara maksimal yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta menambah motivasi pada masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini Kejadian Diare Pada Keluarga berhubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Dusun Sembungan Desa

Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut kepada keluarga Menyarankan kepada keluarga untuk berperan aktif dalam menerapkan Prilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di dalam lingkungan keluarga serta meningkatkan pengetahuan mengenai prilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit pencernaan yaitu diare serta turut hadir dalam progam penyuluhan kesehatan lingkungan di balai kesehatan desa.

Masyarakat Menyarankan masyarakat untuk dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan lima pilar dari Sanitasi Total Berbasis Msayarakat di dalam mengolah serta membuang limbah agar tidak terjangkit penyakit diare. Petugas Kesehatan Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan

Kejadian Diare Pada Keluarga, sehingga dapat sebagai acuan dalam memberikan pelayanan yang profesional serta memaksimalkan dalam menerapkan kesehatan lingkungan. Institusi Pendidikan Kesehatan Penelitian ini diharapkan sebagai masukan serta tambahan referensi dalam memberikan informasi dibidang pendidikan kesehatan lingkungan tentang Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga. Institusi Pelayanan Kesehatan Memberikan bahan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan dapat dijadikan bahan acuan untuk memberikan pelayanan yang paripurna khususnya di bidang kesehatan masyarakat serta kesehatan lingkungan. Serta Peneliti Selanjutnya Menyarankan peneliti selanjutnya dapat memperbaharui Penelitian ini guna mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, hal yang perlu di perhatikan secara obyektif yakni kebiasaan masyarakat yang terkadang patuh dan terkadang acuh terhadap kesehatan lingkungan, faktor sosial, budaya serta ekonomi berperan dalam penerapannya, sehingga dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan serta dapat meneliti serta mengobsrvasi hal –hal yang mempengaruhi Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Pada Keluarga di Dusun Sembungan Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Azrul. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa.

Charles, Tri, Yusniar. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan Pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Nagekeo. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.7 (4): 749-758.

Easton, David. 2013. The Political System. New York: Knopf.

Dinkes Kabupaten Jember. 2020. Data terolah. Jember: Dinkes Kabupaten Jember.

Depkes RI. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis masyarakat. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Depkes RI.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2017. Profi Kesehatan Kbuapten Jember Tahun Tahun 2016. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2019. Profi Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Ganiwijaya, Rahardjo, dan Nurjazuli. 2016. Sebaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Semarang Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vo.4 (3) : 782-791.



- Irwan. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: CV. Absolute Media.
- Irawan, A. Y. 2013. Hubungan Antara Aspek Kesehatan Lingkungan Dalam PHBS RumahTangga Dengan Kejadian Penyakit Diare di Kecamatan Karangreja Tahun 2012. *UnnesJournal of Public Health*. Vol. 2 (4) : 1-9.
- Kemenkes RI. 2011. *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2019. *Profi Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Bandung: Kencana.
- Martin, Garry & Pear, Joseph. 2019. *Behavior Modification: What It Is and How to Do It* [Diakses 08/03/2020].
- Notoatmodjo S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Odagiri, Muhammad, Aidan, dkk. 2017. Enabling Factors for Sustaining Open Defecation-Free Communities in Rural Indonesia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Vol.14 (1572) 1-20.
<http://www.mdpi.com/journal/ijerph> [Diakses 20 Januari 2020].
- Pudjaningrum, Wahyuningsih, Darundiati. 2016. Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.4 (5): 100-108.
- Rahmawati, F. A. 2012. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmah dan Syahrul. 2017. Hubungan Antara PHBS, Penggunaan Air Bersih, Dan Jamban Sehat di Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol.5 (1): 95-106.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran ECG: Jakarta.
- Stalker, Peter. 2008. *Millenium Development Goals*. Jakarta: UNDP. [https:// www.undp.org](https://www.undp.org) [Diakses 08/03/2019].

